

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam era perkembangan teknologi informasi yang pesat, perubahan dalam pola kehidupan masyarakat menjadi hal yang tak terelakkan. Teknologi kini telah menyatu dengan aktivitas sehari-hari, mulai dari berkomunikasi, mencari informasi, hingga melakukan transaksi. Digitalisasi membawa kemudahan dalam interaksi dan meningkatkan efisiensi, namun juga menghadirkan tantangan baru, seperti masalah privasi data dan ketergantungan terhadap teknologi. Dalam bidang ekonomi, kemunculan berbagai platform digital telah mendisrupsi model bisnis tradisional, mendorong pelaku usaha untuk beradaptasi dan menciptakan inovasi agar tetap kompetitif di tengah persaingan yang semakin ketat (Lestyaningrum dkk., 2022).

Perkembangan teknologi telah memberikan banyak pengaruh bagi bidang komunikasi, ekonomi, medis, dan lain sebagainya. Salah satu perkembangannya di bidang perekonomian yaitu dalam bentuk digitalisasi system keuangan yang dapat kita akses melalui *gadget*. Perkembangan ini memberi pengaruh tersendiri bagi perekonomian dan gaya hidup pada masyarakat. *Website* atau aplikasi pinjaman online saat ini kian tersebar di berbagai kalangan, bukan hanya kalangan dewasa atau pekerja namun juga di kalangan pelajar khususnya mahasiswa saat ini pun dapat menggunakan pinjaman *online* (Angkasa, 2023; Fürstenau, 2019; Lillqvist, 2023; Xu, 2022, 2023; Zhang, 2019). Pinjaman *online* dirasa dapat memberikan kemudahan bagi kalangan mahasiswa untuk memenuhi barang yang menjadi kebutuhan dan keinginan dari mahasiswa. Barang tersebut dapat berupa *gadget*, pakaian, kuota internet, bahkan sampai dengan kendaraan bermotor. Pinjaman *online* merupakan fasilitas berupa pinjaman dana oleh penyedia jasa keuangan yang dilaksanakan secara *online* (Riskayanti, 2021).

Pinjaman *online* adalah jenis pinjaman dimana peminjam cukup mengajukan pinjaman secara *online* melalui *website* atau aplikasi, tanpa perlu adanya tatap muka

dalam transaksi tersebut (Laidler, 2019; Lee, 2022; Li, 2023; Wang, 2020). Metode ini dinilai memberikan kemudahan dan kecepatan dalam proses pelayanan pengajuan pinjaman. Dengan persyaratan yang terbilang mudah, pinjaman online ini dapat dikatakan sebagai pengganti kartu kredit bagi kalangan mahasiswa, karena pada umumnya mahasiswa belum mempunyai pendapatan dan pekerjaan, oleh karena itu syarat inilah yang membuat mahasiswa sulit untuk mendapatkan kartu kredit. Namun disisi lain kemudahan dalam menggunakan pinjaman online ini dapat berdampak *negatif* pada perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa dengan membeli barang-barang yang sebenarnya tidak dibutuhkan dan tidak sesuai dengan kondisi keuangan mereka (Correia, 2022; Li, 2019; Liu, 2022; Špicas, 2023; Zhou, 2020). Seiring dengan semakin meningkatnya kebutuhan yang beragam, maka dari itu penting bagi kita untuk menyadari skala prioritas dalam memenuhi kebutuhan. Oleh karena itu perlu bagi seorang mahasiswa mempunyai kemampuan untuk membuat perencanaan keuangan pribadi sebagai alat untuk mengontrol pengeluaran supaya dapat mencapai tujuan finansial yang di inginkan (Mailanti, 2022).

Pinjaman online, atau lebih dikenal sebagai financial technology (*Fintech*) lending, telah menjadi salah satu alternatif sumber pembiayaan yang populer di Indonesia. Kemudahan akses, proses yang cepat, dan persyaratan yang relatif mudah telah menarik banyak pengguna, termasuk mahasiswa di berbagai kota, termasuk Kota Cirebon. Berdasarkan data Asosiasi Fintech Pendanaan Bersama Indonesia (AFPI), pada tahun 2023, terdapat peningkatan jumlah pengguna pinjaman online sebesar 15% dibandingkan tahun sebelumnya, dan sebagian besar pengguna adalah generasi muda, termasuk mahasiswa. Di Kota Cirebon, fenomena ini juga terlihat dengan meningkatnya jumlah mahasiswa yang terlibat dalam pinjaman online. Banyak mahasiswa memanfaatkan kemudahan ini untuk memenuhi kebutuhan yang sering kali melebihi kapasitas finansial mereka, terutama di kalangan mahasiswa yang memiliki gaya hidup modern. Meskipun pinjaman online memberikan akses cepat dan mudah terhadap dana, risiko utang yang menumpuk tanpa perencanaan keuangan yang baik menjadi ancaman serius. Mahasiswa yang belum memiliki sumber penghasilan tetap

sering kali terjebak dalam siklus utang karena ketidakmampuan membayar tepat waktu. Selain itu, kurangnya literasi keuangan di kalangan mahasiswa semakin memperburuk situasi ini. Kesadaran mengenai manajemen keuangan dan pentingnya pemahaman terhadap 3 perjanjian pinjaman masih rendah, yang akhirnya memperbesar risiko kredit macet dan masalah finansial jangka panjang. Selain itu, perlu disadari bahwa banyak mahasiswa yang menggunakan pinjaman online untuk memenuhi gaya hidup, bukan kebutuhan mendesak.

Seiring meningkatnya penggunaan pinjaman online di kalangan mahasiswa, perlu adanya pembahasan yang lebih mendalam terkait legalitas penyedia layanan pinjaman online. Di Indonesia, layanan pinjaman online terbagi menjadi dua jenis, yaitu pinjaman online legal dan pinjaman online ilegal. Perbedaan ini sangat penting karena berpengaruh terhadap risiko yang akan dihadapi oleh mahasiswa sebagai konsumen.

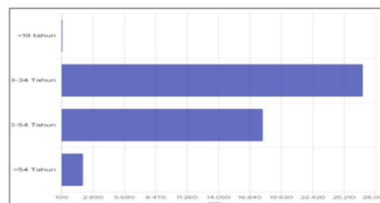
Pinjaman online legal adalah layanan keuangan berbasis teknologi yang terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Berdasarkan Peraturan OJK No. 77/POJK.01/2016, penyelenggara pinjaman online legal wajib berbentuk perseroan terbatas, memiliki sistem pengelolaan risiko, dan menjaga kerahasiaan data konsumen. Pinjol legal wajib menyampaikan informasi secara transparan mengenai suku bunga, biaya tambahan, serta memiliki mekanisme pengaduan yang sah.

Sebaliknya, pinjaman online ilegal beroperasi tanpa izin dari OJK. Layanan ini biasanya tidak transparan mengenai bunga dan denda, serta kerap menggunakan metode penagihan yang tidak manusiawi, seperti ancaman, pelecehan, dan penyebaran data pribadi secara sembarangan. Menurut data dari Satgas Waspada Investasi, hingga 2023 lebih dari 4.000 entitas pinjol ilegal telah diblokir, namun mereka tetap terus bermunculan dalam bentuk baru. Dalam konteks mahasiswa, perbedaan ini sangat penting. Mahasiswa yang menggunakan pinjol legal tetap menghadapi risiko perilaku konsumtif, tetapi masih berada dalam kerangka perlindungan regulatif. Namun, mahasiswa yang terjerumus ke pinjol ilegal sangat rentan terhadap tekanan psikologis dan kerugian finansial berat. Hal ini juga berdampak pada pembentukan gaya hidup konsumtif yang tidak sehat, karena kemudahan akses dana tanpa kontrol dan edukasi

finansial yang memadai. Dengan demikian, dalam kerangka penelitian ini, pemahaman terhadap jenis layanan pinjaman online menjadi bagian krusial dari variabel bebas (X1). Pentingnya membedakan antara legal dan ilegal tidak hanya menambah dimensi teoritis, tetapi juga menjadi kontribusi praktis dalam merumuskan solusi atas perilaku konsumtif mahasiswa melalui pendekatan literasi digital dan keuangan yang menyeluruh.

Gaya hidup konsumtif yang sering diadopsi oleh mahasiswa menjadi salah satu faktor utama mengapa mereka tertarik menggunakan pinjaman online. Media sosial telah menjadi pendorong utama dalam pembentukan standar gaya hidup di kalangan mahasiswa. Banyak mahasiswa yang terjebak dalam pola konsumsi barang-barang mewah yang sebenarnya tidak esensial, hanya untuk menjaga citra sosial. Hal ini semakin memperburuk situasi karena pinjaman yang diajukan tidak digunakan secara produktif, melainkan untuk konsumsi barang-barang yang sebenarnya tidak esensial. Fenomena ini didorong oleh meningkatnya tren konsumsi yang terpengaruh oleh media sosial, di mana mahasiswa merasa terdorong untuk mengikuti standar gaya hidup yang lebih tinggi dari kemampuan mereka. Dalam jangka panjang, perilaku ini bisa berdampak buruk pada kesejahteraan finansial mereka, karena tanpa pengelolaan yang baik, utang akan terus menumpuk dan semakin sulit untuk dilunasi. Gaya hidup yang dipengaruhi oleh tren media sosial menciptakan ekspektasi standar hidup yang memicu mahasiswa untuk mengeluarkan uang lebih banyak, meskipun hal itu dapat melebihi kemampuan finansial mereka.

Gambar 1.1 Pengguna Pinjaman Online Pada 2023



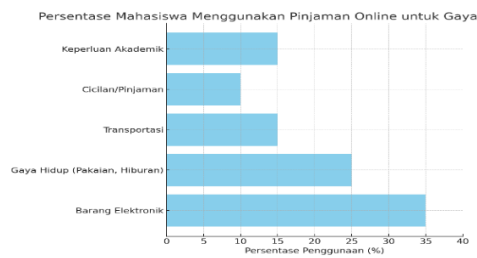
Sumber: OJK 2023

Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di atas menunjukkan distribusi nilai pinjaman *online* berdasarkan kelompok usia. Generasi muda usia 19-34 tahun merupakan penyumbang terbesar, dengan total pinjaman mencapai sekitar Rp26,87 triliun. Kelompok usia 35-54 tahun menempati posisi kedua dengan jumlah pinjaman sebesar Rp17,9 triliun, sedangkan kelompok usia di atas 54 tahun menyumbang Rp1,9 triliun. Kelompok termuda, di bawah 19 tahun, mencatatkan angka pinjaman terkecil, yaitu Rp168 miliar. Data ini menunjukkan bahwa generasi muda, terutama usia 19-34 tahun, adalah pengguna dominan dalam pinjaman *online*, yang sering kali terkait dengan kebutuhan gaya hidup mereka.

Mahasiswa sangat mudah mengeluarkan uang hanya demi memenuhi keinginan untuk mendapatkan suatu barang yang sebenarnya bukan merupakan kebutuhan, namun tidak meningkatkan perolehan aset mereka. Mahasiswa cenderung ingin mengikuti trend produk yang ada saat ini dan karena adanya platform pinjaman online mahasiswa dapat dengan mudah membeli barang yang mereka inginkan, ditambah juga adanya komunitas atau lingkaran pertemanan yang sangat mempengaruhi keinginan seseorang untuk mendapatkan atau memiliki suatu produk, disaat lingkungan pertemanan mempunyai barang-barang tertentu dapat memicu keinginan untuk ikut memiliki barang tersebut (Hambali et al., 2022).

Mengacu pada data Indonesia *Millenial Report* menyebutkan, “bahwa 51% uang milenial dihabiskan untuk keperluan konsumtif. Sedangkan sebesar 10,7% dana ditabung dan 2% investasi”. Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa generasi millenial khususnya mahasiswa saat ini tidak mempunyai perencanaan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang yang baik karena lebih memilih untuk menghabiskan uangnya secara konsumtif (Lubis et al., 2019).

Gambar 1.2 Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2022



Sumber: OJK 2022

Penggunaan pinjaman online di kalangan mahasiswa semakin meningkat seiring dengan kemudahan akses terhadap layanan pinjaman digital. Berdasarkan visualisasi yang disimulasikan, mayoritas mahasiswa menggunakan pinjaman *online* untuk membeli barang elektronik seperti smartphone dan laptop, yang menyumbang 35% dari total penggunaan. Ini menunjukkan adanya ketergantungan pada teknologi dalam kehidupan sehari-hari, termasuk untuk keperluan akademik dan sosial. Sementara itu, 25% mahasiswa menggunakan pinjaman untuk mendukung gaya hidup mereka, seperti membeli pakaian dan hiburan, yang mencerminkan adanya dorongan untuk tampil mengikuti tren sosial. Penggunaan pinjaman untuk transportasi seperti kendaraan dan bahan bakar mencapai 15%, yang menunjukkan bahwa mobilitas juga menjadi prioritas bagi beberapa mahasiswa. Sekitar 10% mahasiswa memanfaatkan pinjaman *online* untuk melunasi hutang atau cicilan lain, yang bisa menjadi indikator adanya pola konsumsi yang tidak sehat dan potensi terjebak dalam siklus hutang. Adapun penggunaan pinjaman untuk keperluan akademik, seperti buku atau biaya pendidikan, juga mencapai 15%, meskipun tidak sebesar kategori konsumtif lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pendidikan adalah tujuan penting, sebagian besar mahasiswa cenderung memanfaatkan pinjaman untuk kebutuhan yang bersifat konsumtif dibandingkan dengan kebutuhan mendasar.

Mahasiswa dalam melakukan pembelian sering terpengaruh oleh teman, tren, merek, iklan dan diskon (Abdullah & Tantri, 2016s). Perilaku mahasiswa yang suka membelanjakan uang untuk memenuhi kebutuhan yang kurang penting telah menjadi

suatu kebiasaan. Alhasil, uang yang diberikan oleh orangtua yang seharusnya digunakan untuk memenuhi kebutuhan utama sampai akhir bulan menjadi tidak cukup karena telah digunakan untuk kepentingan lain yang tidak penting. Untuk itu, diperlukan suatu pengelolaan keuangan yang baik dan terarah. Literasi keuangan sebagai pengetahuan dan pemahaman atas konsep keuangan digunakan untuk membuat pilihan keluarga yang efektif, meningkatkan *financial well-being* (kesejahteraan keuangan) dari individu dan kelompok, serta untuk berpartisipasi dalam kehidupan ekonomi (OECD, 2015).

Selain pinjaman online, lingkungan sosial memiliki peran signifikan dalam membentuk pola konsumsi mahasiswa. Lingkungan sosial, seperti teman sebaya dan norma-norma dalam kelompok pergaulan, sering kali mendorong mahasiswa untuk mengikuti gaya hidup yang konsumtif agar tetap diterima dalam kelompok mereka. Norma sosial ini menciptakan tekanan terselubung bagi mahasiswa untuk mengadopsi tren dan gaya hidup yang dianggap populer dalam lingkup pergaulan mereka. Penelitian di Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon mengungkapkan bahwa lingkungan sosial menjadi salah satu faktor utama yang meningkatkan perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Bisnis Islam, terutama ketika dipengaruhi oleh pinjaman online yang mudah diakses. mahasiswa lebih cenderung mengadopsi pola konsumsi yang dipengaruhi oleh kelompok teman dan norma sosial mereka, sehingga meningkatkan keinginan mereka untuk mengonsumsi produk di luar kebutuhan pokok.

Penelitian lain juga menegaskan bahwa lingkungan sosial dapat memicu perilaku konsumtif mahasiswa karena adanya pengaruh dari kelompok yang menganggap konsumsi sebagai bagian dari status atau gaya hidup modern. Fenomena ini menunjukkan bahwa ketersediaan pinjaman online dan pengaruh lingkungan sosial menciptakan sinergi yang kuat dalam membentuk gaya hidup konsumtif di kalangan mahasiswa. Kondisi ini penting untuk diteliti lebih lanjut guna memahami dampak dari kedua faktor tersebut dalam jangka panjang terhadap pola konsumsi mahasiswa,

terutama dalam konteks keberlanjutan keuangan dan dampaknya terhadap kualitas hidup.

Gaya hidup mahasiswa tentu dipengaruhi oleh kondisi baik internal dan eksternal. Tinggi rendahnya gaya hidup mahasiswa dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keberadaan Pinjaman *Online* terhadap Gaya Hidup Mahasiswa Fakultas Ekonomi Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon. .Perlu dilakukan adanya penelitian lanjutan yang berguna untuk mengetahui hasil temuan yang jika diterapkan pada kondisi lingkungan dan waktu yang berbeda, karena dalam fenomena di atas dan juga penelitian terdahulu masih menghasilkan temuan yang tidak konsisten. Maka dari itu dalam penelitian ini akan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi Gaya Hidup dengan menggunakan periode waktu dan obyek yang berbeda dari penelitian sebelumnya, sehingga akan memberikan hasil penelitian yang berbeda pula dengan penelitian terdahulu. Selain itu, perlu disadari bahwa banyak mahasiswa yang menggunakan pinjaman online untuk memenuhi gaya hidup, bukan kebutuhan mendesak.

Gaya hidup konsumtif yang sering diadopsi oleh mahasiswa menjadi salah satu faktor utama mengapa mereka tertarik menggunakan pinjaman *online*. Media sosial telah menjadi pendorong utama dalam pembentukan standar gaya hidup di kalangan mahasiswa. Banyak mahasiswa yang terjebak dalam pola konsumsi barang-barang mewah yang sebenarnya tidak esensial, hanya untuk menjaga citra sosial. Hal ini semakin memperburuk situasi karena pinjaman yang diajukan tidak digunakan secara produktif, melainkan untuk konsumsi barang-barang yang sebenarnya tidak esensial. Fenomena ini didorong oleh meningkatnya tren konsumsi yang terpengaruh oleh media sosial, di mana mahasiswa merasa terdorong untuk mengikuti standar gaya hidup yang lebih tinggi dari kemampuan mereka. Dalam jangka panjang, perilaku ini bisa berdampak buruk pada kesejahteraan finansial mereka, karena tanpa pengelolaan yang baik, utang akan terus menumpuk dan semakin sulit untuk dilunasi.

Tabel 1.1**Jumlah Mahasiswa FEBI angkatan 2021 UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon**

Jenis kelamin	Jumlah	Presentase
Laki –laki	161	20,05%
Perempuan	475	73,95%
Total	618	

Sumber: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon

Berdasarkan data di atas, jumlah mahasiswa FEBI angkatan 2021 adalah sebanyak 618 orang, dengan 26,05% laki-laki dan 73,95% perempuan. Fenomena penggunaan pinjaman online di kalangan mahasiswa merupakan isu yang sangat kompleks dan terus berkembang seiring dengan kemajuan teknologi finansial. Kemudahan akses yang ditawarkan oleh layanan pinjaman online, di mana pengajuan dapat dilakukan secara instan melalui aplikasi dengan sedikit persyaratan, menjadi salah satu faktor utama yang menarik perhatian mahasiswa. Faktor ini diperkuat oleh gaya hidup konsumtif yang cenderung berkembang di kalangan mahasiswa, terutama dengan adanya pengaruh media sosial dan tren budaya konsumsi digital. Mahasiswa, yang sering kali mengalami keterbatasan finansial, melihat pinjaman online sebagai solusi cepat untuk memenuhi kebutuhan, baik untuk keperluan pendidikan maupun gaya hidup. Namun, penggunaan pinjaman online juga membawa risiko signifikan, termasuk tingkat bunga yang tinggi dan kemungkinan kredit macet, yang dapat memperburuk kondisi keuangan mahasiswa di kemudian hari. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam mengenai dinamika penggunaan pinjaman online di lingkungan UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, beberapa masalah utama yang perlu diidentifikasi dalam penelitian ini adalah:

- a. **Kecenderungan Konsumtif di Kalangan Mahasiswa:** Mahasiswa sering kali menggunakan pinjaman online untuk membeli barang-barang yang sebenarnya tidak dibutuhkan, didorong oleh tren, media sosial, dan lingkungan pertemanan.
- b. **Penggunaan Pinjaman Online yang Tidak Produktif:** Banyak mahasiswa menggunakan pinjaman online bukan untuk kebutuhan mendesak atau produktif, tetapi untuk memenuhi gaya hidup konsumtif yang tidak esensial.
- c. **Kurangnya Perencanaan Keuangan:** Generasi milenial, khususnya mahasiswa, cenderung tidak memiliki perencanaan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang yang baik, sehingga lebih memilih menghabiskan uang secara konsumtif.
- d. **Pengaruh Media Sosial dalam Pembentukan Gaya Hidup:** Media sosial menjadi pendorong utama dalam pembentukan standar gaya hidup yang lebih tinggi dari kemampuan finansial mahasiswa, mendorong mereka untuk melakukan konsumsi yang berlebihan.
- e. **Ketergantungan pada Pinjaman Online sebagai Pengganti Kartu Kredit:** Karena persyaratan yang mudah, pinjaman online menjadi pilihan utama bagi mahasiswa yang belum memiliki pekerjaan atau pendapatan tetap, menggantikan fungsi kartu kredit.
- f. **Potensi Risiko Keuangan Jangka Panjang:** Perilaku konsumtif dan penggunaan pinjaman online yang tidak terkontrol dapat menyebabkan penumpukan utang yang semakin sulit dilunasi, yang dapat berdampak buruk pada kesejahteraan finansial jangka panjang mahasiswa.
- g. **Kurangnya Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa:** Mahasiswa kurang memahami konsep literasi keuangan, sehingga sering kali tidak dapat membuat keputusan finansial yang efektif, yang berkontribusi pada peningkatan perilaku konsumtif.

- h. **Kebutuhan Akan Pengelolaan Keuangan yang Baik:** Ada kebutuhan mendesak bagi mahasiswa untuk memiliki kemampuan dalam pengelolaan keuangan pribadi yang baik agar dapat mengontrol pengeluaran dan mencapai tujuan finansial yang diinginkan.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada pengaruh penggunaan pinjaman online dan Lingkungan Sosial terhadap gaya hidup konsumtif mahasiswa, khususnya mahasiswa Fakultas Ekonomi Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon. Penelitian ini akan dibatasi pada aspek-aspek tertentu, seperti faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan mahasiswa untuk menggunakan pinjaman online, termasuk pengaruh lingkungan sosial, media sosial, serta literasi keuangan. Selain itu, penelitian ini hanya akan mengeksplorasi perilaku konsumtif mahasiswa dalam kaitannya dengan penggunaan pinjaman online untuk memenuhi kebutuhan non-esensial. Aspek lain seperti dampak penggunaan pinjaman online terhadap kesehatan mental atau aspek legalitas layanan pinjaman online tidak akan dibahas dalam penelitian ini. Fokus penelitian ini adalah pada bagaimana pinjaman online memengaruhi pola konsumsi dan pengelolaan keuangan mahasiswa dalam jangka pendek, dengan mempertimbangkan kondisi ekonomi mahasiswa serta dinamika sosial yang mempengaruhi gaya hidup mereka. Selain itu, penelitian ini tidak akan mencakup seluruh mahasiswa di Indonesia, melainkan hanya terbatas pada mahasiswa UIN SSC Fakultas Ekonomi Bisnis Islam untuk mendapatkan pemahaman yang lebih spesifik dan mendalam.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh pinjaman online terhadap gaya hidup konsumtif mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon?

2. Bagaimana pengaruh lingkungan sosial terhadap gaya hidup konsumtif mahasiswa di fakultas tersebut?
3. Bagaimana pengaruh pinjaman online dan lingkungan sosial secara simultan terhadap gaya hidup konsumtif mahasiswa?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh pinjaman online terhadap gaya hidup konsumtif mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon.
2. Untuk menganalisis pengaruh lingkungan sosial terhadap gaya hidup konsumtif mahasiswa di fakultas tersebut.
3. Untuk mengukur pengaruh secara simultan antara pinjaman online dan lingkungan sosial terhadap gaya hidup konsumtif mahasiswa.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai pengaruh pinjaman online dan Lingkungan online terhadap gaya hidup konsumtif mahasiswa, memberikan kontribusi pada pengembangan teori perilaku konsumen dalam konteks digitalisasi keuangan, serta menambah pemahaman tentang pentingnya literasi keuangan bagi mahasiswa. Hasilnya bisa menjadi dasar bagi penelitian lanjutan dan pengembangan model teoretis yang relevan dengan perubahan perilaku konsumsi di era digital.

2) Secara Praktis

Penelitian ini dapat memberikan rekomendasi kepada Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon terlebih Mahasiswa Fakultas Ekonomi Bisnis Islam dalam merancang program literasi keuangan yang lebih efektif, serta memberikan panduan bagi mahasiswa dalam pengelolaan keuangan pribadi yang lebih bijak. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dimanfaatkan oleh penyedia layanan

pinjaman *online* untuk memahami perilaku konsumen mahasiswa dan oleh pemerintah untuk merumuskan kebijakan yang mengatur penggunaan pinjaman online secara lebih bertanggung jawab.

G. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini peneliti memaparkan tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini peneliti memaparkan kajian teori tentang pinjaman online, lingkungan Sosial, Gaya Hidup Konsumtif dan penelitian terdahulu

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisikan tentang konsep-konsep yang berhubungan dengan pembahasan dalam penelitian, yang meliputi jenis dan sifat penelitian, pendekatan penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, sumber data penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan sistematika penulisan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis meneliti tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Melakukan Pinjaman Online

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini menyajikan kesimpulan dan saran.